



Efektivitas Video Edukasi Pada Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol

Chamim Faizin^{1*}, Hema Dewi A², Rizky Ika Riani³, Alifia Miftakhur Rokhmah⁴

¹Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

³Departemen Gizi Klinik, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

⁴Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

*Chamim Faizin

Email: chamimfaizin@gmail.com

Hp: +62 896 7429 5678

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2021 sebesar 95,32/100.000 kelahiran hidup dan Angka kematian Bayi sebesar 6,04/100.000 kelahiran hidup. Puskesmas Poncol terdapat 73 kehamilan risiko tinggi dari 189 kehamilan sampai bulan November 2022. Bahkan 30 diantaranya terdapat kehamilan 4T (terlalu banyak, terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat). **Tujuan:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi serta menilai efektivitas kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan video edukasi. **Metode:** Merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian, dengan *design quasi* eksperimental dan melalui *one group pre-test and post-test design* untuk menilai efektivitas edukasi yang dilakukan. Peserta adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poncol sebanyak 50 ibu hamil. Edukasi dilakukan dengan menggunakan video edukasi yang dirancang khusus terkait kehamilan risiko tinggi dan komplikasinya. Setelah diedukasi, dilakukan analisis nilai *pre-test* dan *post-test* peserta, menggunakan uji *Wilcoxon*. **Hasil:** Mayoritas responden tidak berisiko (94%), tingkat pendidikan SMA (78%), tidak bekerja (56%), primigravida dan multigravida (50%). Terdapat perbedaan signifikan nilai *pre-test* dan *post-test* ($p= 0,000$) serta peningkatan rata-rata sebesar 1,52. **Kesimpulan:** Kegiatan edukasi dengan video edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi sebagai upaya untuk menurunkan angka kematian ibu.

Kata kunci: kehamilan risiko tinggi, ibu hamil, video edukasi

Abstract

Background: Based on data from the Semarang City Health Office, the Maternal Mortality Rate (MMR) in 2021 is 95.32/100,000 live births and the Infant Mortality Rate is 6.04/100,000 live births. The Poncol Health Center has 73 high-risk pregnancies out of 189 pregnancies until November 2022. In fact, 30 of them have 4T pregnancies (too many, too young, too old, too close). **Objectives:** This activity aims to increase pregnant women's knowledge about high-risk pregnancies and assess the effectiveness of counseling activities with educational videos. **Method:** Community service activities based on quasi-experimental research with pre and post-test group design to assess activity effectiveness. The participants were all pregnant women in the working area of the Poncol Health Center and 50 respondents were obtained. Education is carried out using specially designed educational videos regarding high-risk pregnancies and their complications. After education, an analysis of the participants' pre-test and post-test scores was carried out, using the Wilcoxon. **Results:** The majority of respondents were not at risk (94%), high school education level (78%), not working (56%), primigravidas and multigravidas (50%). There is a significant difference in the pre-test and post-test ($p= 0.000$) and the average increase is 1.52. **Conclusion:** Educational activities with educational videos have proven to be effective in increasing pregnant women's knowledge about high-risk pregnancies, as an effort to reduce maternal mortality.

Keywords: high-risk pregnancy, educational videos, pregnant women

PENDAHULUAN

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang akan menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik terhadap ibu maupun terhadap janin yang akan dikandungnya



selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan persalinan dan nifas normal. Aspek pemicu risiko kehamilan harus segera ditangani karena dapat mengancam keselamatan ibu, bahkan dapat terjadi kematian pada ibu dan bayi [1]. Penyebab terjadinya risiko tinggi pada kehamilan umumnya terjadi pada kelompok umur 35 tahun, dengan tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan tidak lebih dari 45 kg, jarak kehamilan sekarang dengan anak sebelumnya kurang dari 2 tahun, dan ibu dengan jumlah anak lebih dari 4 [2]. Selain itu pada primi muda, primi tua, anak terkecil kurang dari 2 tahun, kehamilan ganda, kehamilan hidramnion dan ibu yang pernah operasi lebih berisiko 2,8 kali (dapat dikatakan hampir 3 kali lipat) dapat mengalami komplikasi kehamilan dibanding pada wanita hamil dengan tanpa adanya faktor risiko [3,4].

Angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup tinggi yang menjadi salah satu indikator SDGs (*Sustainable Development Goals*). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, jumlah kematian ibu pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian ibu di Indonesia dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. Kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 mencapai 530 kasus dan pada tahun 2021 telah dilaporkan kasus kematian ibu mencapai 976 kasus [5]. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2021 sebesar 95,32/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian Bayi sebesar 6,04/100.000 kelahiran hidup [6].

Puskesmas Poncol merupakan salah satu puskesmas di Kota Semarang. Data dari *dashboard* kesehatan Kota Semarang menunjukkan di wilayah kerja Puskesmas Poncol terdapat 73 kehamilan risiko tinggi dari 189 kehamilan sampai bulan November 2022. Bahkan 30 diantaranya terdapat kehamilan 4T (terlalu banyak, terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat).

Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh *Lawrence Green*, kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi faktor perilaku (*behavior causes*) yang dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat [7-10]. Dari uraian tersebut, maka penulis melakukan penyuluhan dengan media video edukasi mengenai kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbasis intervensi, dengan *pre and post-test design*. Partisipan adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poncol yang berjumlah 50 orang. Untuk menilai efektivitas video edukasi kehamilan risiko tinggi dengan uji *t-dependent* yang membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 94% ibu hamil termasuk dalam kategori tidak berisiko (20-35 tahun) dan sisanya sebanyak 6% dalam kategori berisiko yaitu kelompok usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. sebagian besar responden beralamat di Kelurahan Pandansari sebesar 26% dan paling sedikit



beralamat di Pendrikan Kidul sejumlah 2%. Pendidikan terbanyak adalah SMA sebesar 78%, kemudian perguruan tinggi 18%, SMP dan SD masing-masing 2%. Sebanyak 56% ibu hamil tidak bekerja dan 44% sisanya bekerja. Jumlah ibu hamil dengan status gravida pada kelompok primigravida dan multigravida memiliki proporsi yang sama yaitu 50% (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik partisipan ibu hamil (n=50)

Karakteristik Ibu hamil	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
Berisiko < 20 tahun atau > 35 tahun)	3	6
Tidak berisiko (20-35 tahun)	47	94
Domisili		
Bangunharjo	2	4
Kauman	6	12
Kembang Sari	6	12
Kranggan	2	4
Pandansari	13	26
Pendirikan Kidur	1	2
Pendirikan Lor	6	12
Purwodinatan	7	14
Sekayu	7	14
Pendidikan		
SD	1	2
SMP	1	2
SMA	39	78
Perguruan Tinggi	9	18
Pekerjaan		
Tidak bekerja	28	56
Bekerja	22	44
Gravida		
Primigravida	25	50
Multigravida	25	50

Terdapat perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan intervensi berupa video edukasi tentang kehamilan risiko tinggi. Pada *pre-test* didapatkan rerata 7,94 dengan standar deviasi sebesar $\pm 0,843$ dan saat *post-test* naik menjadi 9,46 dengan standar deviasi 0,706. Terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan intervensi ($p=0,000$) (Tabel 2).

Tabel 2. Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi

Penilaian	Mean	SD	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	7,94	$\pm 0,843$	0,000
<i>Post-test</i>	9,46	$\pm 0,706$	

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan dengan video edukasi tentang kehamilan risiko tinggi. Hal ini dibuktikan

dengan nilai rata-rata nilai *pre-test* sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 7,94 dengan standar deviasi 0,843 dan pada *post-test* menjadi 9,46 dengan standar deviasi 0,706. Hasil rata-rata peningkatan nilai responden cukup besar yaitu mencapai 1,52. Hasil analisis dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa ada perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Poncol. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berupa penyuluhan menggunakan video edukasi berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan responden.



<https://youtu.be/Hy35BbOT3IE>

Gambar 1. Link dan cuplikan video edukasi kehamilan risiko tinggi

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media edukasi audio-visual pada kelas ibu hamil lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan leaflet (*p-value*=0,004) [11-14]. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang SADARI melalui audio visual lebih efektif dari pada menggunakan leaflet (*p-value*=0,003). Keefektifan penyampaian materi dengan menggunakan media audio-visual dalam pengabdian ini diperkuat juga dari latar belakang tingkat pendidikan ibu rata-rata pendidikan SLTA & PT sebanyak 50 % [15]. Ibu berpendidikan tinggi akan mempunyai dampak pengaruh langsung dengan daya serap ibu untuk lebih cepat memaknai materi yang diberikan, bahwa pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh seseorang [16].

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang kehamilan risiko tinggi dengan menggunakan video edukasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. Hasil ini memberikan peluang positif dan diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mencegah dan menurunkan risiko kematian ibu hamil.



UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, yang telah memberikan dukungan fasilitas dan operasional. Dan kepada pihak Puskesmas Poncol yang telah memberikan ijin dan pendampingan pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Najmah S, Suryani, Imelda. Efektivitas edukasi kesehatan dengan buku kia dan media elektronik terhadap deteksi dini kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil. *J NUSING Update*. 2022;13(3):60–67. DOI: <https://doi.org/10.36089/nu.v13i3.807>
- [2]. Nuraisyah W. Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Pada Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri. *J Kesehat Andalas*. 2018;7(2):240-245. DOI: <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.808>
- [3]. Hanum P, Nehe K. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di klinik pratama Sunggal Medan tahun 2018. *Jurnal Maternitas Kebidanan*. 2018;3(2):81–90. ISSN 2599-1841
- [4]. Rangkuti NA, Harahap MA. Hubungan Pengetahuan dan Usia Ibu Hamil dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Labuhan Rasoki. *J Educ Dev*. 2020;8(4):513–517. E.ISSN.2614-6061. P.ISSN.2527-4295
- [5]. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Pusdatin Kemenkes. 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [6]. Edy Rijanto dkk N. Profil Kesehatan Kota Semarang 2021. Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2022;30.
- [7]. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media; 2019. 1–248 p.
- [8]. Jayanti KD, Basuki N H, Wibowo A. Faktor Yang Memengaruhi Kematian Ibu (Studi Kasus Di Kota Surabaya). *Jurnal Wiyata*. 2016;3(1):46–53. P-ISSN 2355-6498. E-ISSN 2442-6555
- [9]. Puti Sari, H, Hapsari D, Dharmayanti I, Kusumawardani N. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kehamilan “4 Terlalu (4-T)” Pada Wanita Usia 10-59 Tahun (Analisis Riskesdas 2010). *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 2015;24(3):143–152.
- [10]. Kurniawati A, Nurdianti D. Karakteristik Ibu Hamil dengan Pengetahuan dan Sikap Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Bimtas: Jurnal Kebidanan Umtas*. 2018;2(1):32–41. DOI: <https://doi.org/10.35568/bimtas.v2i1.336>
- [11]. Lestari AE, Nurrohmah A. Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali. *Borobudur Nurs Rev*. 2021;1(1):36–42. <https://doi.org/10.31603/bnur.4884>
- [12]. Herliani, Siti dan Yustiana I. Hubungan Status Pekerjaan dan Pendidikan Dengan Pengetahuan



- Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *J Obs Sci*. 2017;4(1):418–34. DOI: <http://dx.doi.org/10.55171/obs.v4i1.165>
- [13]. Hidayah RN, Syahlani A, Muliawan A. Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dipuskesmas pekauman banjarmasin. *Skripsi. Repository UNISM*. 2019;3(2):58–66. <http://repository.unism.ac.id/id/eprint/687>
- [14]. Sudarmi. 2020. Efektifitas media audiovisual pada kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu. *Jurnal Kedokteran Metro Sai Wawai*. 2021;14:19–29.
- [15]. Alini, Indrawati. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri di SMAN 1 Kampar. *Jurnal Ners*. 2018;2(2):1–9. DOI: <https://doi.org/10.31004/jn.v2i2.187>
- [16]. Corneles SM, Losu FN. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *J Ilm Bidan*. 2015;3(2):51–55. ISSN : 2339-1731